BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang di lakukan langsung pada objek penelitian yaitu di Indian Zone (IZ) Cabang Banjaran Bandung Jl. Banjaran No.17A Bandung 40377.

Indian Zone Cabang Banjaran Bandung yang beralamat di Jl. Banjaran No.17A Bandung 40377. Indian Zone ini masih menggunakan *Microsoft Excel* dalam membuat laporan data Penjualan sehingga banyak informasi yang tidak akurat dan Pemilik Indian Zone kesulitan untuk memantau peningkatan dan Penurunan Penjualan pakain serta mengawasi Persediaan Pakain di Indian Zone agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi di Indian Zone karena lokasi Indian zone jauh dengan lokasi tempat tinggal pemilik

Maka penulis melakukan penelitian pada Indian Zone ini untuk membangun sebuah Perancangan Sistem Informasi untuk Memantau Volume Penjualan di Indian Zone Cabang Banjaran Bandung

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Penulis melakukan penelitian dilakukan langsung pada objek penelitian yaitu di Indian Zone (IZ) Cabang Banjaran Bandung.

. Indian Zone ini beralamat pada Jl. Banjaran No.17A Bandung 40377. Sejarah Indian Zone Cabang Banjaran Bandung

Awal mula berkembangnya bidang pemasaran barang melalui Distro terjadi di karenakan banyaknya peminat akan kebutuhan sekunder. Dengan melihat peluang bisnis yg ada saat ini maka pada tanggal 30 Juni 2000 berdirilah Indian Zone Purwakarta yang merupakan Indian Zone pertama dan pada Tahun 2011 berdirilah Indian Zone Cabang Banjaran Bandung yang memulai proses bisnisnya pada tahun 2012

bidang distro sebagai Badan Usaha dengan misi untuk menjadi perusahaan yang menghasilkan produk kebutuhan sekunder dan membuka peluang kerja. Seiring waktu dan berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi, dan pasar, maka selama beberapa tahun dalam bidang pemasaran barang, telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Sifat dan Cangkupan Bisnis Ruang lingkup bisnis Indian Zone difokuskan pada penyediaan jasa dan barang dalam bidang informasi dan pemasaran, yang terdiri dari :

1. Manajemen pemasaran
2. Pengembangan dan pengoperasian sistem informasi
3. Optimalisasi pengadaan barang
4. Solusi teknologi informasi

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

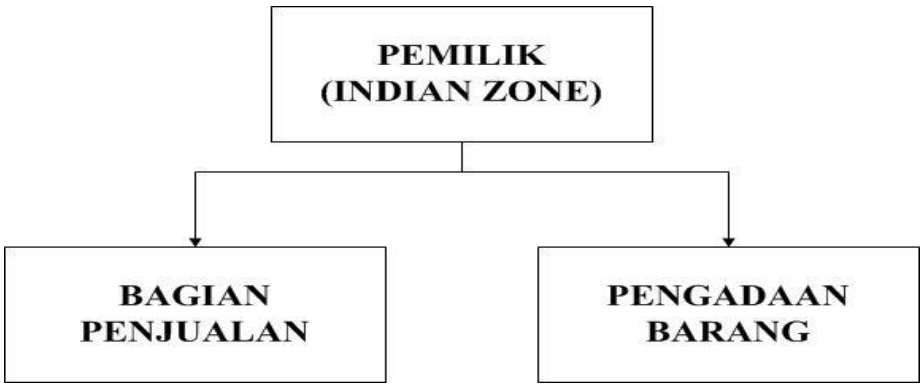
Dalam menjalankan perusahaan kearah yang lebih maju maka diperlukanlah sebuah Visi dan berikut ini adalah visi di Indian Zone , Menjadikan Indian Zone tempat penjualan Pakaian terbaik yang senantiasa mampu bersaing dan tumbuh berkembang dengan sehat. Sebagai jasa media promosi yang handai di berbagai sarana media Skala Internasional. dan Misi yang jelas agar kemajuan suatu perusahaan dapat tercapai, adapun Misi Indian Zone Cabang Banjaran Bandung adalah. Menciptakan Inovasi yang beragam dalam penjualan berbagai jenis Pakaian dan Aksesoris. Menjalankan Bisnis penjualan Pakaian dengan berorientasi pada ke inginan dan kepuasan Konsumen.

Untuk lebih jelasnya mengenai Visi dan Misi yang ada di Indian Zone dapat di lihat dari halaman lampiran Visi dan Misi

3.1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian di Indian Zone yang beralamat pada Jl. Banjaran No.17A Bandung 40377. Struktur Organisasi di Indian Zone Cabang Banjaran Bandung

Berikut ini adalah struktur organisasi dari Indian Zone yang berlaku pada saat ini :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Perusahaan

(Sumber : Indian Zone Cabang Banjaran Bandung)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Setiap perusahaan dalam menjalankan tugas dan kegiatannya selalu berusaha mempunyai deskripsi tugas yang baik agar aktivitas bisnis perusahaan berjalan teratur. Berikut adalah deskripsi tugas pada Indian Zone :

1. Pemilik Indoan Zone

Tugas pokok :

a. Mengendalikan jalannya perusahaan.

b. Menentukan arah kebijakan seluruh kegiatan dari perusahaan yang ingin dicapai.

Uraian tugas :

a. Menentukan harga

b. Menerima laporan dari kegiatan-kegiatan perusahaan

Tanggung Jawab dan wewenang :

a. Mempunyai hak penuh dalam pengambilan keputusan

b.Melakukan akses ke setiap bagian untuk memperoleh data/informasi yang diperlukan

2. Bagian Penjualan

Tugas pokok :

a. Melakukan perintah pimpinan untuk melakukan penjualan barang.

b. Membuat laporan penjualan barang.

Uraian tugas :

a. Menjual barang sesuai yang dibutuhkan Pelanggan

b. Meminta barang kepada Bagian Gudang.

Tanggung Jawab dan wewenang :

a. Membuat laporan pertanggung jawaban penjualan barang secara rinci.

3. Bagian Pengadaan Barang

Tugas Pokok :

a.Menyediakan Stok

b. Membuat laporan barang setiap bulan kepada pimpinan

3.2. Metode Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Indian Zone Cabang Banjaran kota Bandung, Maka diuraikanlah beberapa metode penelitian yang digunakan dalam mendapatkan data dan konsep pengembangan sistem yang akan di rancang di Indian Zone cabang Banjaran kota Bandung.

3.2.1. Desain Penelitian

Pendekatan kasus di Indian Zone cabang Banjaran kota Bandung menggunakan metode Deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta yang terjadi.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Berikut ini adalah uraian metode yang digunakan pada tahap pengumpulan dana primer dan data skunder di Indian Zone cabang Banjaran Bandung.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Beberapa tahap pengumpulan data primer yang dilakukan di Indian Zone Banjaran cabang Bandung adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan mengadakan penelitian langsung di Indian Zone cabang Banjaran Bandung dengan mengamati hal-hal yang dilakukan perusahaan, aktifitas yang dilakukan perusahaan dan kondisi yang sedang terjadi di

di Indian Zone cabang Banjaran Bandung untuk kemudian dicatat secara sistematis dan tetap berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada Bapak Yusuf Maulana sebagai pemilik Indian Zone dan seluruh pegawai yang terlibat guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Indian Zone cabang Banjaran Bandung.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Pada tahap pengunpulan data sekunder, penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari referensi-referensi yang tersedia agar pemecahan masalah yang diteliti di Indian Zone cabang Banjaran Bandung dapat dipecahkan dengan menggali teori-teori dashboard, pemantauan, persediaan, sistem informasi, tipe sistem informasi dan peran dasar sistem informasi pada bisnis dalam bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan, serta bersumber pada jurnal ilmiah dan buku teks.

3.2.3. Metode pendekataan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode yang digunakan dalam merancang sebuah sistem di Indian Zone cabang Banjaran Bandung adalah sebagai berikut:

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang penulis gunakan yaitu pendekatan secara terstruktur. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperhatikan sistem informasi

sebagai satu kesatuan terintegrasi untuk masing-masing kegiatan atau aplikasinya. Pendekatan terstruktur mengenalkan penggunaan alat-alat dan teknik-teknik untuk mengembangkan sistem yang terstruktur.

Tujuan pendekatan terstruktur adalah agar pada akhir pengembangan, website yang dibangun dapat memenuhi kebutuhan user, dilakukan tepat waktu, tidak melampaui anggaran biaya, mudah dipergunakan, mudah dipahami dan mudah dirawat *(maintenability).* Teknik terstruktur, merupakan pendekatan formal untuk memecahkan masalah-masalah dalam aktivitas bisnis menjadi bagian-bagian kecil yang dapat diatur dan berhubungan untuk kemudian dapat disatukan kembali menjadi satu kesatuan yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah.

Dalam hubungannya dengan pengembangan sistem informasi dan software aplikasi sistem informasi serta perancangan website, teknik terstruktur terbagi menjadi :

1. Pemrograman terstruktur adalah proses yang berorientasi kepada teknik yang digunakan untuk merancang dan menulis program secara jelas dan konsisten.
2. Desain terstruktur merupakan salah satu proses yang berorientasi teknik yang digunakan untuk memilah-milah program besar ke dalam hirarki modul-modul yang menghasilkan program komputer yang lebih kecil agar mudah untuk diimplementasikan dan dipelihara (diubah).
3. Analisis Terstruktur Modern merupakan teknik yang berorientasi kepada proses yang paling populer dan banyak digunakan dewasa ini.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Prototipe merupakan suatu metode dalam pengembangan system yang menggunakan pendekatan untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap dengan singkat dan bertahap sehingga segera dapat di evaluasi oleh pemakai. Hal ini berbeda dengan SDLC tradisional (konversional) yang lebih banayak menghabiskan waktu untuk menghasilkan spesifikasi yang sangat rinci sebelum pemakai dapat mengevaluasi system. Mengingat kebanyakan pemakai mengalami kesulitan dalam memahami spesifikasi system berakibat bahwa pemakai tidak begitu paham sampai pengujian di lakukan. Selain itu, prototype membuat proses pengembangan system informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah, terutama pada keadaan kebutuhan pemakai sulit untuk di identifikasi.Adapun tahapan - tahapan dari Prototipe model yang meliputi :

1. Identifikasai Kebutuhan Pemakai

Pengembang dan pemakai bertemu, Pemakai menjelaskan kebutuhan system. Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Membuat Prototipe

Pengembang mulai membuat Prototipe Membangun *prototype* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).

3. Menguji Prototipe

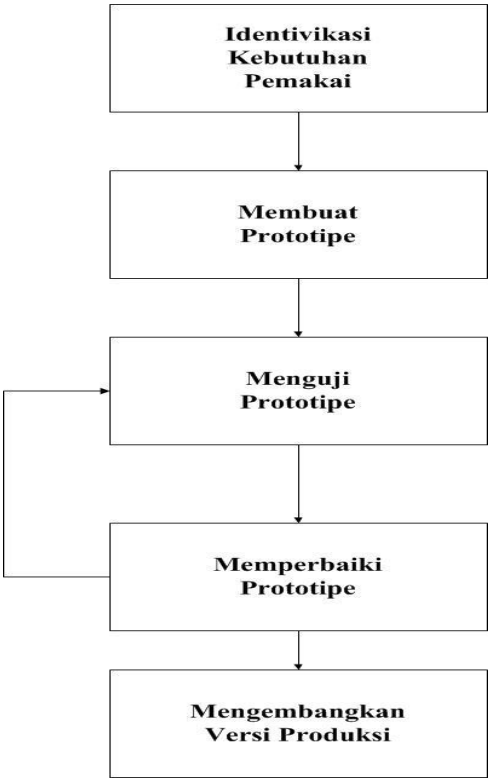
Pemakai menguji Prototipe dan memberikan kritikan atau saran setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan.

4. Memperbaiki Prototipe

Pengembang melakukan modifikasi sesuai dengan masukan pemakai Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak *prototyping* direvisi dengan mengulangi langkah 1, 2 , dan 3.

5. Mengembangkan Versi Produksi

Pengembang merangkumkan system sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dalam tahap ini *prototyping* yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.



Gambar 3.2. Metode Pengembangan Sistem Prototipe

(Sumber : Pengenalaan Sistem Informasi [1,p.358])

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan Sistem

a. Flowmap

Flowmap adalah kombinasimap dan flowchart yang menunjukan pergerakan benda/dokumen dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti jumlah orang dalam migrasi, jumlah barang yang diperdagangkan, atau jumlah paket dalam jaringan. Flowmap menolong analisis dan programmer untuk memecahkan masalah ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternaitf-alternatif lain dalam pengoprasian.. Berikut ini adalah penjelasan dari simbol-simbol grafis flowmap :

1. Dokumen

   Dokumen dalam flowmap berfungsi untuk menunjukan dokumen input atau output dari proses manual atau proses yang terkomputerisasi.

2. Proses

   Proses adalah sebuah simbol yang dapat menggambarkan tentang suatu kegiatan atau proses yang dilakukan berdasarkan bantuan alat pengolahan data.

3. Proses Manual

   Proses manual adalah sebuah simbol yang dapat menggambarkan suatu kegiatan atau proses yang di lakukan secara manual oleh manusia tanpa bantuan alat pengolahan data.

4. Garis alir

Garis data adalah sebuah simbol yang menggambarkan tentang aliran data dari proses ataupun data yang menuju ke proses.

5. Data store

   Data Store adalah simbol yang menunjukan sebuah tempat penyimpanan data yang berbentuk non-komputer atau berbentuk sebuah arsip.

6. Database

   Database adalah simbol yang menunjukan sebuah tempat penyimpanan data yang berbentuk alat pengolahan data (komputer)

7. Data elektronik

   Data elektronik adalah simbol yang menunjukan data yang berbentuk laporan elektronik.

b. Diagram Konteks

Diagram Konteks merupakan arus data yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan aliran–aliran data antar sistem dengan bagian- bagian luar (kesatuan luar). Kesatuan luar ini merupakan sumber arus data atau tujuan data yang berhubungan dengan sistem informasi tersebut.

c. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram adalah teknik grafis yang menggambarkan aliran informasi dan perubahan yang digunakan sebagai perpindahan data dari masukan ke keluaran. Adapun simbol-simbol yang digunakan dalam DFD adalah :

a. Aliran data, merupakan simbol yang digunakan untuk menunjukkan arus dari proses.

b. Entitas, merupakan suatu objek yang dapat diidentifikasikan dalam lingkungan pemakai, yang digambarkan dalam persegi empat.

c. Proses, menunjukkan penghubung ke halaman yang masih sama atau halaman yang lainnya.

d. File, merupakan tempat penyimpanan data, apabila data tersebut sudah selesai diproses maka akan disimpan dalam file.

d. Kamus Data

Kamus data atau data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan - kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis, kamus data dibuat sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk di sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan sistem, kamus data dibuat untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan database.

Kamus data ikut berperan dalam dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi karena peralatan ini berfungsi untuk :

1. Menjelaskan arti aliran data dan penyimpanan dalam penggambaran dalam DFD.

2. Mendeskripsikan komposisi paket data yang bergerak melalui aliran, misalnya data alamat diurai menjadi nama jalan, nomor, kota, negara dan kode pos.

3. Menjelaskan spesifikasi nilai dan satuan yang relevan terhadap data yang mengalir dalam sistem tersebut.

e. Perancangan Basis Data

1. Normalisasi

Merupakan proses yang menggunakan pendekatan formal untuk menelaah dan kemudian mengelompokkan data item ke bentuk yang lebih baik. Ada beberapa bentuk normalisasi antara lain :

a. Normalisasi I

Bentuk normal I sebagai relasi yang tidak mengandung group ulang (repeating group).

b. Normalisasi II

Sebuah relasi dalam bentuk normal II, jika relasi tersebut dalam bentuk normal I serta seluruh atribut (bukan primary key) tergantung secara fungsional sepenuhnya pada primary key (tidak hanya tergantung pada sebagian primary *key*).

c. Normalisasi III

Suatu relasi dalam normal III, jika relasi tersebut sudah dalam bentuk normal II dan setiap atribut tidak tergantung secara transitif pada primary key.

d. *Boyce Codd Normal Form (BCNF)*

BCNF memiliki ketentuan yaitu masing-masing atribut utama bergantung fungsional penuh pada masing-masing kunci dimana kunci tersebut bukan bagiannya.

2. Tabel Relasi

Relasi tabel menunjukkan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Dari adanya relasi tabel tersebut terdapat kardinalitas relasi yang menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas yang lain. Terdapat empat kemungkinan kombinasi kardinalitas yaitu : satu ke satu *(One To One),* satu ke banyak *(One To Many),* banyak ke satu *(Many To One)* dan banyak ke banyak (*Many To Many).*

3. Entity Relationship Diagram

Merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan (DFD), ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data dengan ERD, kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan. Aadapun simbol dari ERD adalah sebagai berikut :

a. Entity, merupakan suatu objek yang dapat diidentifikasikan dalam lingkungan pemakai, yang digambarkan dalam persegi empat.

b. Atribut, merupakan elemen dari entity , dalam hal ini untuk setiap dokumen bila terdapat lebih dari satu atribut.

c. Hubungan, entity dapat berhubungan satu sama lain, hubungan ini disebut Relasi *(relationship).* Pada dasarnya *key* adalah satu atau gabungan dari beberapa atribut yang dapat membedakan semua baris data *(row)* dalam tabel secara unik. Ada 3 key

yang dapat digunakan pada suatu tabel. Tapi dalam hal ini penulis hanya menggunakan satu key yaitu *Primary key* . *Primary key* merupakan satu atribut

yang tidak hanya mengidentifikasikan secara unik untuk kejadian yang spesifik, tetapi dapat pula mewakili setiap kejadian dalam suatu entity. *Primary key* merupakan kunci yang secara unik mengidentifikasi baris pada table.

3.2.4. Pengujian Software

Setelah *source code* dihasilkan, perangkat lunak harus diuji untuk menemukan (dan membenarkan) sebanyak mungkin kesalahan yang dibuat. Pengujian perangkat lunak adalah penyelidikan empiris para pemangku kepentingan untuk menyediakan informasi mengenai kualitas perangkat lunak yang diuji. Pengujian perangkat lunak juga menyediakan pandangan independen dari perangkat lunak yang objektif untuk memungkinkan bisnis untuk menghargai dan memahami risiko pada pelaksanaan perangkat lunak.

Teknik uji meliputi, proses eksekusi sebuah program atau aplikasi dengan tujuan menemukan bug perangkat lunak. *Black box testing* adalah pengujian aspek fundamental sistem yang memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak.

Dengan digunakanya metode ini untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian ini merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak.data uji dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah sesuai dengan harapan.

Adapun metode pengujian *black box* menemukan kesalahan dalam kategori:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang

2. Kesalahan *interface*

3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal

4. Kesalahan kerja

Dalam kasus ini penulis menggunakan metode pengujian *black box*. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancang data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian *black box* merupakan pendekatan komplementer dari teknik *white box*.

Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang,

b. Kesalahan *interface,*

c. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal,

d. Kesalahan kinerja,

e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Pada tahap ini, penguraian dan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan di Indian Zone cabang Banjaran Bandung dilakukan secara fokus terhadap tingkat penjualan dan persediaan pakaian. Sehingga permasalahan yang sedang dihadapi pada saat pengevaluasian penjualan dan pengawasan persediaan dapat teridentifikasi dengan jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.1. Analisis Dokumen

Berikut ini adalah uraian tentang dokumen-dokumen yang terlibat pada tahap analisis dan perancangan sistem informasi pemantauan peningkatan penjualan dan pengawasan persediaan di Indian Zone Cabang Banjaran Bandung berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat penelitian:

1. Nama Dokumen :Nota Penjualan

   Sumber :Pelanggan

   Keterangan : Untuk bukti transaksi penjualan

   Atribut : Nota_no, tgl_transaksi, kategori_barang, Kode _barang, nama_barang, harga_barang, jumlah_barang, Grand_Total

2. Nama Dokumen :Data Persediaan

   Sumber: Bagian Pengadaan Barang

   Keterangan :Untuk Laporan data persediaan barang

   Atribut:tanggal_persediaan, Kode_barang, Nama_barang, Stok_barang

3. Nama Dokumen :Laporan Penjualan Pakaian dan Persediaan Pakaian

   Sumber :Bagian Penjualan.

   Ketrangan : Untuk Laporan penjualan dan persediaan pakaian.

   Atribut :tanggal_penjualan, tanggal_persediaan, Kode_barang, Nama_barang, Stok_barang, Harga_satuan, total_bayar

4. Data Pegawai

   Sumber : Pegawai

   Keterangan : Untuk Data Pegwai

   Atribut: id_pegawai,nama_pegawai, Alamat, No_Handphone,

   Data Pegawai merupakan data lengkap mengenai pegawai yang bekerja di IZ cabang Banjaran Bandung

5. Data Kategori Produk

   Sumber : Pemilik

   Keterangan : Untuk pengelompokan pakaian menurut jenisnya.

   Atribut: Kode_kategori, Nama_Kategori

   Data Kategori pakaian merupakan daftar rincian pengelompokan pakaian menurut jenisnya.

6. Data Pakaian

   Sumber :Pemilik

   Keterangan :Untuk data Master

   Atribut : Kode_pakaian, Harga, Gambar, Kode Kategori

   Data pakaian meupakan data master dari pakaian-pakaian yang ada di IZ cabang banjaran bandung.

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, Digambarkanlah sebuah diagram yang dapat menggambarkan sistem sedang berjalan di IZ cabang Banjaran Bandung dalam bentuk visual dengan *Flowmap* sebagai alat bantunya. Sehingga sistem yang sedang berjalan di IZ cabang banjaran bandung dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Analisis prosedur merupakan analisis yang menggambarkan prosedur pada sistem yang sedang berjalan. Sehingga kita dapat mengetahui aliran dokumen maupun data yang terjadi pada sistem saat ini.

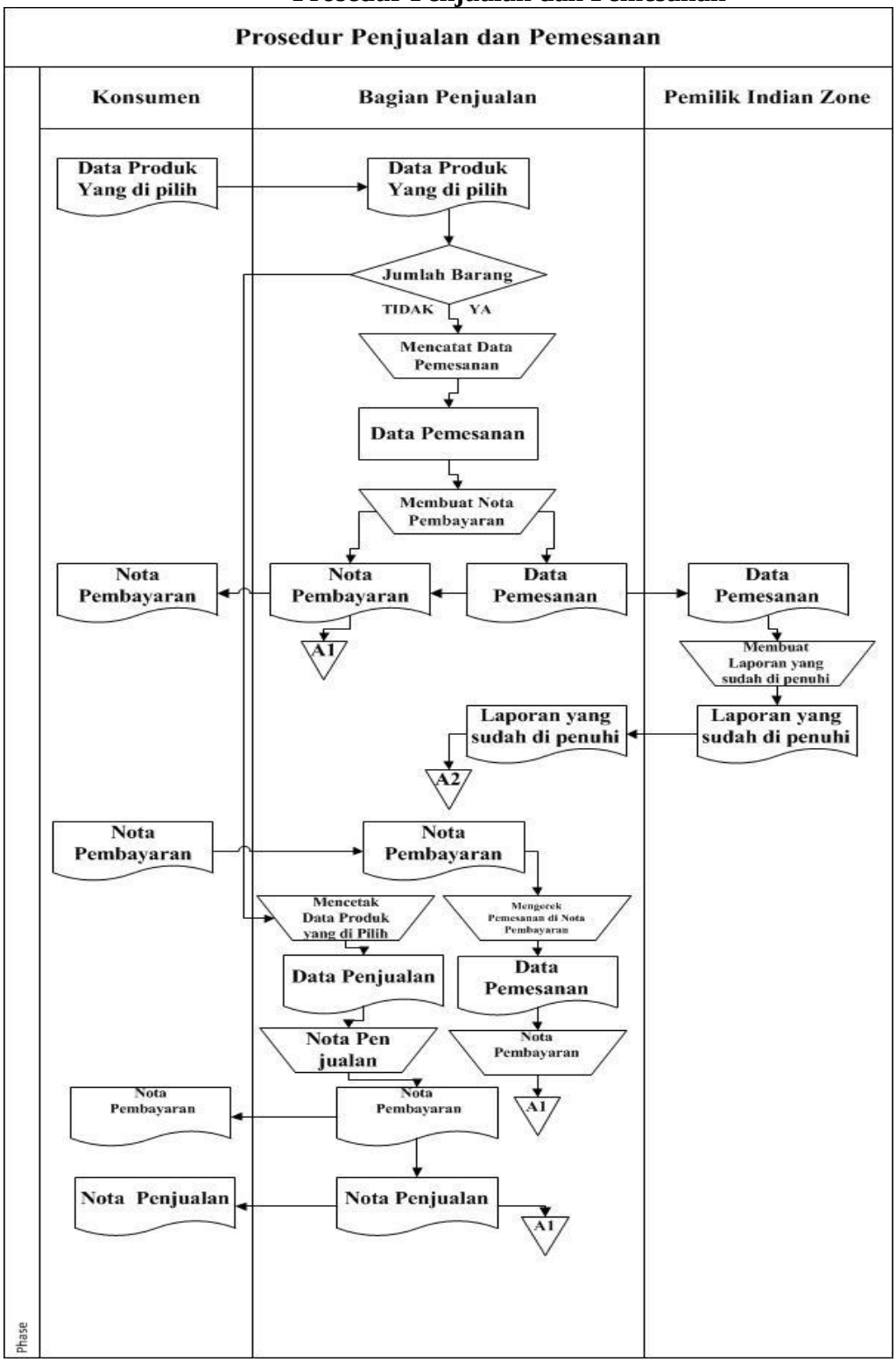
3.3.2.1. Prosedur penjualan dan Pemesanan yang sedang berjalan

Adapun prosedur penjualan yang sedang berjalan pada Indian Zone adalah sebagai berikut :

1. Konsumen terlebih dahulu memilih produk yang dipajang Indian Zone atau jika konsumen memilik data barang ke bagian penjualan
2. Jika produk telah dipilih, maka Bagian Penjualan akan membuatkan Nota Penjualan 2 rangkap sebagai bukti pembelian produk. Rangkap pertama diberikan kepada konsumen sedangkan rangkap kedua disimpan sebagai bukti penjualan kepada pemilik Indian Zone
3. Setelah melakukan pencatatan pesanan, maka Bagian Penjualan akan membuatkan Nota penjualan yang harus dibayar oleh konsumen. Nota penjualan ini juga dibuat 2 rangkap.

3.3.2.2. Flowmap

Prosedur Penjualan dan Pemesanan



Gambar 3.3. Prosedur Penjualan dan Pemesanan

Keterangan :

A1 : Nota Penjualan

A2 : Arsip Pemesanan yang Sudah Dipenuhi

3.3.2.3. Analisis Prosedur Pelaporan Penjualan dan Persediaan Yang Sedang Berjalan

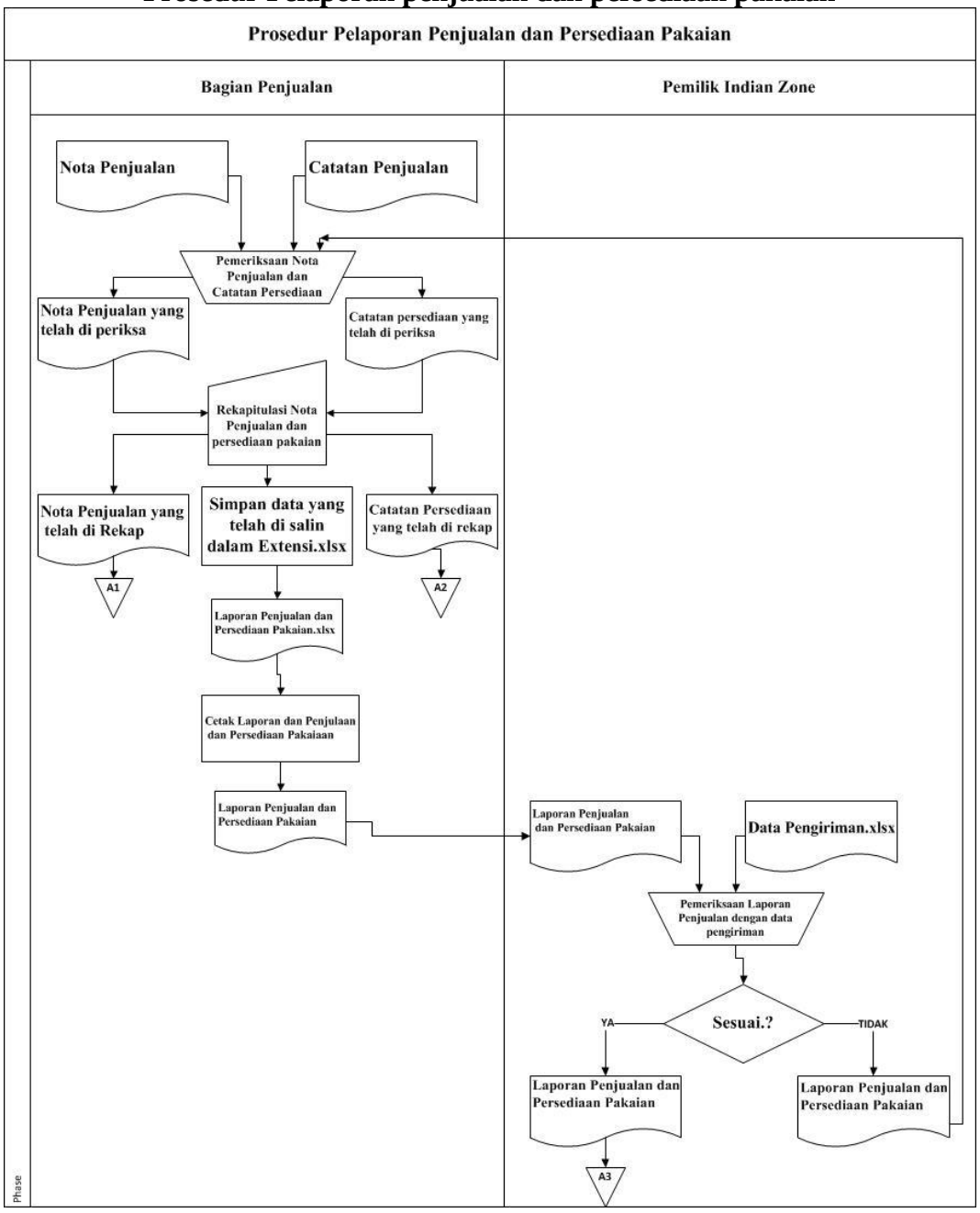
Berikut ini adalah uraian dari prosedur pelaporan penjualan dan persediaan pakaian pada sistem yang sedang berjalan di Indian Zone cabang Banjaran Bandung:

1. Bagian Penjualan memeriksa kelengkapan nota dan catatan persediaan pakaian di Indian Zone Cabang Banjaran Bandung.
2. Setelah Bagian Penjualan memeriksa kelengkapan nota penjualan dan catatan persediaan, admin melakukan rekapitulasi penjualan dan persediaan pakaian dalam bentuk file excel bernama laporan penjualan dan persediaan pakaian.xls serta mengarsipkan nota penjualan dan catatan persediaan yang telah diperiksa tersebut.
3. Setelah proses rekapitulasi selesai dilakukan, file bernama laporan penjualan dan persediaan pakaian.xls dicetak dalam bentuk laporan untuk diserahkan kepada pemilik Indian Zone cabang Banjaran Bandung.
4. Selanjutnya, laporan penjualan dan persediaan pakaian diterima oleh pemilik untuk diperiksa dan dievaluasi terhadap penjualan yang dicapai. Serta memeriksan persediaan pakaian dengan membandingkan laporan dengan data jumlah pengiriman pakaian yang dilakukan

sebelumnya. Jika laporan yang diserahkan oleh admin kepada pemilik sesuai dengan data yangdipunyai pemilik, maka laporan akan diterima dan diarsipkan oleh pemilik. Lalu, jika laporan yang diserahkan tidak sesuai dengan kesesuain pemilik maka laporan penjualan dan persediaan pakaian akan dikembalikan kepada Bagian Penjualan untuk pemeriksaan ulang terhadap laporan yang telah dibuatnya.

3.3.2.4. Flowmap

Prosedur Pelaporan penjualan dan persediaan pakaian



Gambar 3.4. Prosedur Pelaporan penjualan dan persediaan pakaian

Keterangan:
A1 : Arsip Nota Penjualan Pakaian
A2 : Arsip data Persediaan
A3 : Arsip Laporan Penjualan dan Persediaan Pakaian

3.3.2.5. Diagram Konteks

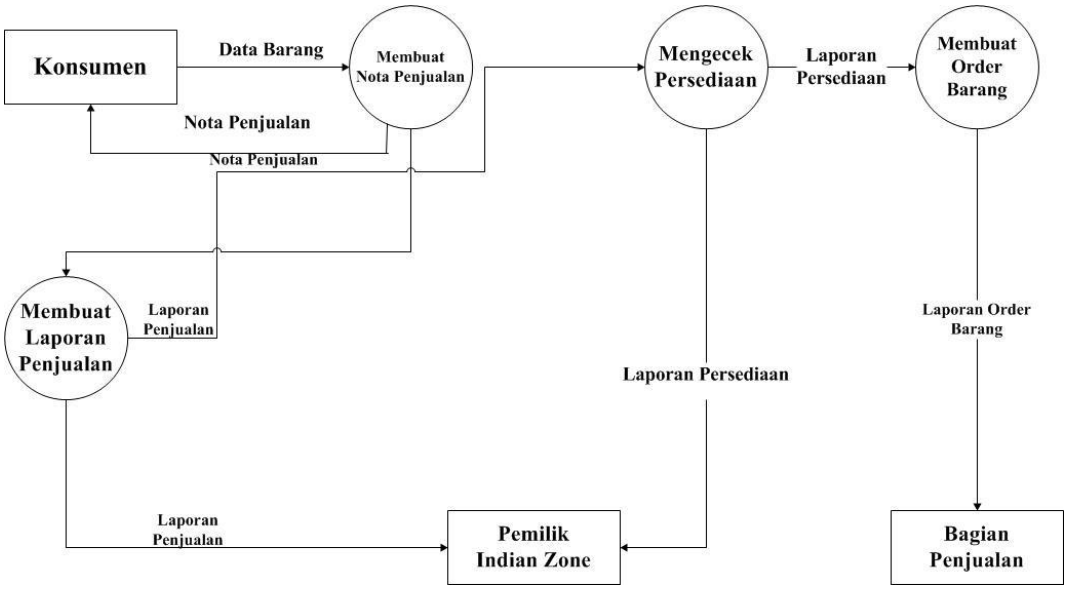
Diagram konteks sistem yang sedang berjalan pada Indian Zone sebagai berikut :



Gambar 3.5. Diagram Konteks Sistem Yang Sedang Berjalan

3.3.2.6. Data Flow Diagram

Data flow diagram sistem yang sedang berjalan pada Indian Zone adalah sebagai berikut :



Gambar 3.6. DFD Sistem Penjualan Yang Sedang Berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan analisis dari sistem yang berjalan pada Indian Zone maka dapat disimpulkan beberapa kekurangan dari sistem tersebut yaitu :

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Permasalahan	Solusi
1.Pemilik kesulitan untuk melakukan pemantauan peningkatan dan penurunan penjualan pakaian di Indian Zone Cabang Banjaran Bandung secara rutin pada setiap harinya	1. Membantu Pemilik dalam melakukan pemantauan peningkatan dan penurunan penjualan pakaian di Indian Zone Cabang Banjaran Bandung secara rutin pada setiap harinya.
2. Pemilik kesulitan dalam mengawasi persediaan pakaian di IZ cabang Banjaran Bandung guna memenuhi kebutuhan konsumen.	2.Membantu Pemilik dalam mengawasi persediaan pakaian yang telah memasuki batas minimal persediaan di IZ Cabang Banjaran Bandung agar kebutuhan para konsumen dapat terpenuhi.